

**STRATEGI PENDEKATAN QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN
KOLABORATIF GUNA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VIII SMP ISLAM AL MADINAH TAMBAK
BERAS JOMBANG**

**Mohammad Aditya Kurnianto¹, Moh. Faridl Darmawan²,
Muhammad Saat Ibnu Waqfin³**

Universitas KH.A. Wahab Hasbullah, Indonesia^{1,2,3}

Aditkurnianto10@gmail.com¹, Fariddarmawan@unwaha.ac.id², Ibnusaat@unwaha.ac.id³

Abstract

Students' low interest in Islamic Religious Education (IRE) is reflected in their limited participation, attention, and enthusiasm during the learning process. To address this issue, this study explores the implementation of a collaborative learning strategy derived from the Quantum Teaching approach to enhance learning interest in Islamic Religious Education among eighth-grade students at SMP Islam Al Madinah Tambakberas Jombang. The theoretical framework of this study encompasses collaborative learning strategies, the implementation of the Quantum Teaching model through the TANDUR framework, and theories of learning interest analyzed from educational psychology and constructivist-humanistic perspectives. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, eighth-grade students, and the school principal as research participants. The findings indicate that the implementation of a Quantum Teaching-based collaborative learning strategy creates a more active, enjoyable, and participatory learning environment. The results further reveal an improvement in students' learning interest, as evidenced by increased attention, active participation in group discussions, greater confidence in expressing ideas, and more positive attitudes toward Islamic Religious Education. Therefore, it can be concluded that the integration of collaborative learning strategies and the Quantum Teaching approach is effective in enhancing students' interest in learning Islamic Religious Education.

Keywords: collaborative learning, Quantum Teaching, learning interest, Islamic Religious Education.

Abstrak

Rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terlihat dari minimnya keterlibatan, perhatian, dan semangat mereka dalam belajar. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mengeksplorasi penerapan strategi pembelajaran kolaboratif yang bersumber dari Quantum Teaching sebagai langkah untuk meningkatkan minat belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Islam Al Madinah Tambakberas Jombang. Kajian teoretis dalam penelitian ini mencakup pemahaman tentang strategi pembelajaran kolaboratif, penerapan model Quantum Teaching dengan kerangka TANDUR, serta teori minat belajar yang dianalisis melalui sudut pandang psikologi pendidikan dan pendekatan konstruktivistik-humanistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan

melalui metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan subjek penelitian yang terdiri dari guru PAI, siswa kelas VIII, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kolaboratif berbasis Quantum Teaching dapat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan partisipatif. Temuan data menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa yang terlihat dari meningkatnya perhatian, keterlibatan dalam diskusi kelompok, keberanian untuk menyampaikan ide, serta sikap positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggabungan strategi pembelajaran kolaboratif dan Quantum Teaching efektif dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Kata kunci: pembelajaran kolaboratif, Quantum Teaching, minat belajar, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Setiap individu yang hidup di dunia ini pada dasarnya memerlukan yang namanya pendidikan. Pendidikan bisa dikatakan sebagai sebuah proses yang menggunakan berbagai metode tertentu agar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, wawasan, dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan menjadi sebuah fase yang sangat krusial dalam kehidupan manusia karena lewat pendidikan, individu dapat menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian secara berkelanjutan. Dalam Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta pengalaman pembelajaran, di mana peserta didik secara aktif dapat menggali potensi dalam diri mereka. Dalam kerangka ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga untuk membentuk karakter individu yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang baik, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Mulia 2024).

Satu disiplin yang memiliki pengaruh penting dalam pengembangan karakter siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya fokus pada pemahaman materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan nilai, sikap, dan perilaku yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Tayar Yusuf mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha yang disengaja oleh generasi sebelumnya untuk meneruskan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kapabilitas kepada generasi yang akan datang agar mereka menjadi individu yang taat kepada Allah. Ia menekankan bahwa PAI bertujuan untuk menyampaikan ajaran serta nilai-nilai Islam yang akan membentuk perspektif dan cara hidup seseorang sebagai pedoman dalam kehidupannya. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus menjangkau dimensi afektif dan psikomotor siswa (Siddik et al. 2025)

Namun, kenyataan yang ada dalam pembelajaran PAI di sekolah sering kali belum mencerminkan kondisi yang ideal. Hasil pengamatan awal dari peneliti menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak aktif, kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dan belum menunjukkan semangat yang tinggi dalam proses belajar. Situasi ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap PAI masih perlu ditingkatkan. Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan dan kesenangan terhadap aktivitas belajar yang nampak melalui perhatian, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, minat belajar menjadi salah satu unsur krusial yang memiliki dampak besar terhadap kualitas proses dan hasil belajar (Qoyimah and Ratnasari 2025).

Fenomena rendahnya minat belajar ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk penggunaan strategi pembelajaran yang masih mengikuti pola tradisional, kurangnya variasi dalam metode, serta pembelajaran yang tidak sepenuhnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Dalam situasi seperti ini, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan profesionalisme dalam memilih strategi yang tepat agar siswa merasa terlibat, terstimulasi, dan termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, menyenangkan, serta mendorong interaksi di antara siswa (Tsabitah and Hanif 2025).

Salah satu pendekatan yang diakui memiliki relevansi dalam mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran kolaboratif. Pendekatan ini berfokus pada kerja sama di antara siswa dalam kelompok kecil untuk saling memberi dukungan, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman secara kolektif. Pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya memahami penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dengan rekan-rekannya, berbagi pandangan, dan bekerja sama dalam memecahkan persoalan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini dianggap sesuai karena materi agama dapat dibahas melalui diskusi, refleksi, dan pengalaman belajar yang lebih relevan (Asmaul and Resti 2024).

Selain itu, Quantum Teaching juga merupakan pendekatan yang signifikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Quantum Teaching menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, positif, dan bermakna dengan mengikuti langkah-langkah TANDUR, yang terdiri dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman yang lebih hidup dan interaktif, bukan hanya melalui ceramah yang bersifat satu arah. Penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan siswa dengan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menarik (Raya 2024).

Pada penelitian sebelumnya umumnya membahas strategi pembelajaran kolaboratif dan Quantum Teaching sebagai dua entitas yang terpisah. Kajian yang berkaitan dengan pembelajaran kolaboratif lebih menekankan pada kolaborasi dan partisipasi siswa, sedangkan penyelidikan mengenai Quantum Teaching lebih berorientasi pada menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan serta efisien. Di sisi lain, masih jarang ada penelitian yang secara khusus mengkombinasikan strategi pembelajaran kolaboratif dengan Quantum Teaching dalam konteks pembelajaran PAI, untuk mengevaluasi penerapannya di dunia nyata serta dampaknya terhadap minat belajar siswa. Dengan kata lain, terdapat kekosongan dalam penelitian ini yang perlu dijelajahi, terutama terkait penerapan strategi, interaksi dalam kelas, dan perubahan minat belajar siswa secara mendalam.

Penelitian ini menjadi sangat krusial sebab berangkat dari kebutuhan praktis di lapangan, khususnya bagi siswa kelas VIII di SMP Islam Al Madinah Tambakberas Jombang. Mengingat kondisi pembelajaran yang ada, ada kebutuhan mendesak untuk inovasi dalam strategi agar pengajaran PAI tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mampu meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, dan antusiasme belajar siswa. Selain itu, sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman juga harus menghadirkan pembelajaran PAI yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam dengan lebih hidup dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti baik dari segi teori maupun praktik dalam pengembangan strategi pengajaran PAI yang lebih efisien.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendalami pelaksanaan strategik pembelajaran kolaboratif yang diilhami oleh Quantum Teaching, dinamika interaksi antara guru dan siswa, serta perkembangan ketertarikan belajar siswa dalam pelajaran PAI (Dr Abdul Fattah Nasution 2019). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi secara menyeluruh mengenai pengalaman dan reaksi dari siswa, sehingga dapat mengungkapkan elemen-elemen yang masih jarang dianalisis dalam penelitian sebelumnya. Karena alasan tersebut, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna mengevaluasi penerapan strategi tersebut serta perannya dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam Al Madinah Tambakberas Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan strategi pembelajaran kolaboratif berbasis *Quantum Teaching* dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (M. Rijal fadli 2021). Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Al Madinah Tambakrejo, Jombang, dengan subjek penelitian meliputi guru PAI, siswa kelas VIII, dan kepala sekolah yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Objek penelitian berfokus pada implementasi strategi pembelajaran kolaboratif berbasis *Quantum Teaching* serta dampaknya terhadap minat belajar siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, *member check*, serta keikutsertaan peneliti secara langsung di lapangan sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Temuan pertama berkaitan dengan kondisi awal dan penerapan strategi pembelajaran kolaboratif berbasis *Quantum Teaching*. Pada tahap awal penelitian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi sederhana. Meskipun guru telah berupaya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan diskusi kelompok, pelaksanaannya belum sepenuhnya terstruktur dan belum mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif secara optimal (nunuk 2024).

Hal ini tampak dari masih adanya siswa yang pasif, mengantuk, serta kurang terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Sama seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ridwan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa penggunaan strategi kolaboratif oleh guru sebelumnya masih bersifat parsial dan belum mampu menciptakan suasana belajar yang benar-benar menarik bagi seluruh peserta didik.

Setelah peneliti menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif berbasis *Quantum Teaching*, terjadi perubahan yang cukup jelas dalam pola pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran dirancang secara sistematis dengan mengacu pada kerangka TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Pada tahap awal, peneliti menumbuhkan minat belajar siswa melalui aktivitas pemantik seperti cerita kontekstual, pertanyaan reflektif, dan media visual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Tahap ini terbukti mampu menarik perhatian sejak awal pembelajaran dan mengurangi perilaku pasif seperti mengantuk atau tidak fokus (Astrini, Khotimah, and Cholifah 2021)

Pada tahap selanjutnya, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan kelompok yang terstruktur. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas sehingga mendorong tanggung jawab individu dan kerja sama antar peserta didik. Diskusi kelompok tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas, tetapi juga pada pengalaman belajar, praktik langsung, dan refleksi bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi kolaboratif yang dipadukan dengan *Quantum Teaching* mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan partisipatif, sehingga menjawab rumusan masalah pertama mengenai bagaimana penerapan strategi tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Maielfi and Wahyuni 2020).

2. Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Temuan kedua berkaitan dengan peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya strategi kolaboratif berbasis *Quantum Teaching*, minat belajar mereka terhadap Pendidikan Agama Islam tergolong rendah. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam terasa membosankan karena lebih banyak diisi dengan kegiatan mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Suasana kelas cenderung sepi, kurang interaksi, dan membuat mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Rahayu, Arfan, and Hadi 2023).

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar tidak semata-mata disebabkan oleh karakteristik materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan minim

keterlibatan siswa. Kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengekspresikan pendapat menyebabkan mereka kurang memiliki ketertarikan dan keterikatan emosional terhadap pembelajaran.

Setelah penerapan strategi kolaboratif berbasis *Quantum Teaching* oleh peneliti, peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Indikator minat belajar seperti perhatian, antusiasme, keaktifan bertanya, keberanian mengemukakan pendapat, serta keterlibatan dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan dibandingkan kondisi sebelum penerapan strategi. Peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan ketertarikan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, terutama ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dan disajikan dalam suasana yang menyenangkan (Isnanto, Wahyudi 2021).

Pemberian penghargaan sederhana, seperti pujian, tepuk tangan, dan apresiasi terhadap usaha siswa, juga menjadi temuan penting yang memperkuat minat belajar. Peserta didik mengaku merasa lebih senang, percaya diri, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran ketika usaha mereka dihargai. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip rayakan dalam *Quantum Teaching* memiliki kontribusi nyata dalam membangun motivasi dan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah kedua mengenai peningkatan minat belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain temuan utama, penelitian ini juga menemukan temuan sekunder yang relevan dengan fokus penelitian. Salah satunya adalah adanya perbedaan respons peserta didik terhadap kerja kelompok. Tidak semua siswa langsung aktif dalam diskusi, terutama ketika terdapat anggota kelompok yang kurang kooperatif.

Namun, hal itu berbeda ketika peneliti melakukan pendampingan, pembagian peran yang jelas, serta pengawasan selama diskusi, hambatan tersebut dapat diminimalkan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kolaboratif sangat bergantung pada pengelolaan kelas dan peran aktif guru atau peneliti sebagai fasilitator.

Secara interpretatif, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa pada awal pembelajaran bukan semata-mata disebabkan oleh karakter siswa, melainkan lebih dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang belum

sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar, pengalaman, dan aspek emosional siswa. Penerapan strategi pembelajaran kolaboratif berbasis *Quantum Teaching* terbukti mampu menjembatani permasalahan tersebut dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

Kontribusi temuan penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa integrasi strategi kolaboratif dan pendekatan *Quantum Teaching* tidak hanya berfungsi sebagai variasi metode pembelajaran, tetapi sebagai pendekatan pedagogis yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus menumbuhkan minat belajar siswa.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis *Quantum Teaching*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI sebelum penelitian masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga kesempatan siswa untuk berinteraksi dan membangun pengetahuan secara bersama masih terbatas. Setelah diterapkan strategi pembelajaran kolaboratif berbasis *Quantum Teaching*, proses pembelajaran berubah menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Tahapan TANDUR mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Hasil ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran kolaboratif sangat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang sistematis dan pengelolaan kelas yang baik (Khadijah et al. 2025).

2. Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Peningkatan minat belajar siswa terjadi bukan semata-mata karena materi yang diajarkan, tetapi karena perubahan strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata serta pemberian apresiasi terhadap usaha siswa mampu menumbuhkan perhatian, motivasi, dan rasa percaya diri. Dengan demikian, minat belajar dipengaruhi oleh cara guru merancang dan melaksanakan pembelajaran, bukan hanya oleh isi materi yang dipelajari.

3. Peran Guru dalam Keberhasilan Implementasi Strategi

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran kolaboratif berbasis *Quantum Teaching* sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengatur dinamika kelompok, membimbing diskusi, memberikan motivasi, dan memastikan seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Meskipun terdapat perbedaan karakteristik dan respons siswa dalam kerja kelompok, pendampingan guru mampu mengurangi hambatan tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi belajar kolaboratif yang berlandaskan Quantum Teaching dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Islam Al Madinah Tambakberas Jombang berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan berorientasi pada siswa. Strategi ini diimplementasikan melalui langkah-langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) yang dipadukan dengan aktivitas diskusi dalam kelompok, pembagian peran, pembelajaran berbasis konteks, serta memberikan penghargaan kepada siswa. Pelaksanaan strategi ini mengubah metode pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh ceramah menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih turut serta dalam proses belajar.

Selanjutnya, penerapan strategi belajar kolaboratif berlandaskan Quantum Teaching telah terbukti meningkatkan ketertarikan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan ini tampak dari bertambahnya perhatian, semangat, keaktifan dalam bertanya, keberanian untuk menyatakan pendapat, serta partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Pemberian pujian melalui prinsip Rayakan juga memberikan dorongan dan kepercayaan diri yang lebih besar kepada siswa selama pembelajaran. Keberhasilan penerapan strategi ini tidak terlepas dari fungsi guru sebagai fasilitator yang mampu mengatur proses belajar, membimbing kerjasama kelompok, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Oleh karena itu, strategi belajar kolaboratif berbasis Quantum Teaching bisa diaplikasikan dengan efektif sebagai alternatif untuk meningkatkan ketertarikan belajar Pendidikan Agama Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaul, Agung, and Rizal Dewi Susilawati Resti. 2024. "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." 1(2):773–78.
- Astrini, Dyah Wahyuning, Khusnul Khotimah, and Puri Selfi Cholifah. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD." 1(8):665–75. doi: 10.17977/um065v1i82021p665-675.
- Dr Abdul Fattah Nasution, M. P. 2019. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Vol. 11.
- isnanto, wahyudi, suhartono et. a. 2021. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA PADA SISWA KELAS V SDN GIRIMARGO 1 TAHUN AJARAN 2020/2021." 9(2):637–42.
- Khadijah, Ifah, Muhammad Maldi Gunawan, Siti Ropiah Adawiyah, Nurahmi Gustiani, Mila Nurjamilah, and Lulu Alawiyah. 2025. "MODEL PEMBELAJARAN PAI INTERAKTIF DAN KONTEKSTUAL : STRATEGI MEMBANGUN KARAKTER MURID." 5(4). doi: 10.59818/jpi.v5i4.1838.
- M. Rijal fadli. 2021. "Memahami Desain Metode Kualitatif." 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.
- Maielfi, Dini, and Sisri Wahyuni. 2020. "MODEL QUANTUM TEACHING TIPE TANDUR TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI MAHASISWA." 4(2):219–30. doi: 10.24815/jipi.v4i2.18395.
- Mulia, Suryani. 2024. "Hakekat Pendidikan Dalam Kehidupan Manusia (Studi Analisis Empiris Perilaku Masyarakat)." 3(3):537–44. doi: 10.47709/educendikia.v3i03.3397.
- nunuk, suryani. 2024. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN SOSIAL SISWA." 3(3).
- Qoyimah, Durotul, and Dwi Ratnasari. 2025. "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi Umum: Kajian Kurikulum , Metode , Dan Problematika Pembelajaran Di Era Digital." 4(2):1–14.
- Rahayu, Annisa Trianti, Muhammad Arfan, and M. Fazlurrahman Hadi. 2023. "Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Discovery Inquiry." 7(1). doi: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).6219.
- Raya, M. I. N. Nagan. 2024. "Penerapan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Siswa." 4(04):425–32.
- Siddik, Mhd Fajar, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, Di Indonesia, and Tinjauan Literatur. 2025. "Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah." 6(1):2515–17.
- Tsabitah, Najah, and Ma Hanif. 2025. "Upaya Mengatasi Permasalahan Rendahnya Minat Belajar Siswa Di Era Digital." 3(1):97–106.